

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Mayong Jepara

1. Sejarah singkat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Mayong Jepara¹

PKU MUHAMMADIYAH MAYONG berdiri September 1969 dengan nama BP PKU MUHAMMADIYAH PECANGAAN di Mayong. Tempat operasional di rumah Bp. H. Abdul Majid (Almarhum), berjalan dengan baik sampai tahun 1985. Bp. H. Abdul Majid meninggal dunia di Mekah pada waktu menunaikan ibadah haji.²

Pasca H. Abdul Majid diteruskan oleh pembantunya yaitu sdr. Kosmanto, karena kurang professional (SDM rendah) sehingga BP PKU tidak operasional.

Pada tahun 1989 (september) PCM Mayong rapat menghidupkan lagi, sepakat bapak-bapak PCM iuran dan beli obat (Bp. Syumi H, Bp. Chumaidi, Bp. Yusuf dan Bp. Kendar) belanja obat di tempat cik Elly.

Hasil Susunan pengurus BP PKU Muhammadiyah Mayong periode baru yakni:

Ketua	: Bp Syumi Harsono
Sekretaris	: Bp. M. Yusuf
Bendahara	: Bp H. Chumaidi

Tempat operasional BP PKU Muhammadiyah Mayong dipinjami rumah Bp. Ali Masruri dengan dokter pertama kali dr. Suwindi dari desa Tegowanu Purwodadi dengan dibantu satu karyawan (Noor Rouf).

Dalam menjalani operasional PKU, selalu berkoordinasi dan konsultasi dengan PKU Truko Kendal dibawah koordinasi dr. H. Nor Yazid. Kemudian ditambah dengan dua orang tenaga dokter (dr, Saftiko,

¹ Dokumentasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah 2017, dikutip pada tanggal 18 Oktober 2019.

dr. Anwar). PKU bberkembang semakin baik setelah ditambah satu orang dokter lagi yaitu dr. Noer Wijayahadi, berkat kegigihan pengurus beserta dr. Noer Wijayahadi (yang tersohor di Mayong) sehingga tahun 1991 bisa membuat gedung baru yang menjadi wajah PKU yaitu disebelah timur madrasah/SMA M (atas izin dan perintah dari PCM Mayong) dan pada bulan Juni 1992, gedung diresmikan oleh bupati Jepara (Drs. Bambang Purwadi) dan malamnya diadakan pengajian umum oleh Drs. KH. Soenardi Sahuri dari Yogyakarta (pada waktu itu tidak mau disangoni).

Dilain pihak secara administrasi proses perijinan dapat berjalan mulus, dengan Lobiying pengurus dengan DKK (dibantu oleh pegawai DKK Bp. Kusnan).

Kelompok lain dilain pihak juga mendirikan BP dengan nama baitul Aziz. Perjalanan terus berjalan BP Baitul Aziz tidak begitu laku, sehingga dengan macam provokatif Baitul Aziz didekatkan PKU dengan ganti nama BP NU (di rumah H. Pardi/Senter Gleget) berkat rido Allah PKU semakin jaya, semakin maju dengan dokter Noer Wijaya pasien perhari mencapai 125 pasien. Dan atas persetujuan PCM, PKU disuruh membangun lagi ruang penjaga SMA (tempat tidurnya P. Syukari).

Perjalanan PKU semakin baik, pada waktu itu memang belum ada saingannya. Dokter Noer Wijaya semakin Kharismatik sehingga ada penilaian BP PKU melayani rawat inap, atas restu PCM, BP PKU boleh menggunakan gedung madrasah, dengan syarat PKU harus membangunkan gedung sebagai gantinya.

PKU membangun gedung dua lokal tingkat (4 lokal) 90% dibiayai oleh PKU dengan harapan dari PCM gedung tsb dapat digunakan bersama antara madrasah dan SMA. PKU karena di biayai oleh pemda membuka rawat inap maka ada pemikiran dari untuk meningkatkan status dari BP ke RS, sebagai syarat untuk mendirikan RS pengurus mempunyai pemikiran memperluas lahan dan Alhamdulillah tahun 2000 membeli tanah milik Bp. Tarom (sebelah barat PKU) dengan luas 1750 m2 dan sekarang telah disertifikatkan a/n persyarikatan

Muhammadiyah dan tahun 2003 membangun perluasan dengan konstruksi tingkat sudah taraf pengecoran.

Secara administrasi perijinan BP PKU Muhammadiyah Mayong beberapa kali mengalami perpanjangan setiap 3 tahun sekali. Dan tahun 2005 telah mendapatkan ijin mendirikan RS satu tahun bisa diperpanjang lagi, karena Lobbying dan koordiating pengurus dengan Ka. DINKES Kabupaten Jepara (dr. H. Gunawan WS) dan dibantu oleh staff DKK (Bp. Kendar) ijin mendirikan di ulang-ulang karena belum mampu membangun gedung sebagai syarat RS.

Dana yang dipergunakan untuk membangun dapat diperincikan

1. Pinjam bank Muamalat dengan sertifikat Bp. Yusuf dan Bp. Chumaidi
2. Dari donatur wakaf perkamar 20 juta s/d 25 juta.
3. Bantuan dari PEMDA, PROVINSI, DEPKES.

Berdasarkan hasil muscab 2005, terjadi pergantian pengurus baru melanjutkan program-program pengurus lama dan Alhamdulillah sudah terbangun dua gedung yang cukup megah yaitu gedung AR. Fahrudin dan gedung Ahmad Dahlan sampai pada instalasi gizi, ruang jenazah.

Pada tanggal 27 april 2011 dan pada tahun 2011 ijin sementara Alhamdulillah ijin tetap RS sudah dimiliki dengan klasifikasi class tipe D. Muhammadiyah cabang mayong adalah salah satu bagian dari Muhammadiyah Daerah Kab. Dati II Jepara yang mempunyai beberapa ranting menyebar diseluruh wilayah kec. Mayong. Pada tahun 1969 berdasarkan sejarah dan data-data yang ada bahwa pimpinan Muhammadiyah Cabang Pecangaan mendirikan PKU yang berada di kecamatan Mayong (Bulan September 1969).

Balai Pengobatan PKU Muhammadiyah Mayong dibagi menjadi 6 periode serta menggunakan ijin operasional yang terbit menggunakan ijin operasional yang terbit dari Pemda Jepara yaitu PKU Muhammadiyah Cabang Pecangaan di Mayong sampai pada tahun 1985 ini menurut Menurut perkembangan operasional.

Periode I yaitu tahun 1969-1975 merupakan langkah awal pengenalan Balai Pengobatan PKU kepada masyarakat . pada tahun-tahun tersebut keadaan Muhammadiyah di Mayong belum memiliki banyak anggota/simpatisan. Masyarakat belum begitu mengenal akan keberadaan BP PKU di daerah Mayong

Periode II yaitu tahun 1975-1985, diasuh oleh Alm H. Abdul Madjid dengan sabar dan mempunyai semangat yang tinggi kemudian dapat mengantarkan PKU Muhammadiyah Mayong lebih dikenal oleh masyarakat (periode kejayaan tahap I).

Periode III yaitu tahun 1985-1989 merupakan keadaan yang sangat memprihatinkan/terbelangkai karena pelaksana harian yaitu Bp. H. Abdul Madjid meninggal dunia, sehingga operasional Balai Pengobatan PKU tidak bisa lancar sehingga pasien yang sudah mapan menjadi bubar sampai akhirnya berhenti total.

Periode IV yaitu tahun 1991-2005, pada tahun 1991 bulan September beberapa tokoh Muhammadiyah Cabang Mayong dengan ketua PCM H Noor Khamid dan Ketua MPKU Drs HR Syumi Harsono bertekad menghidupkan kembali Balai pengobatan PKU, sehingga bulan oktober 1991 Balai Pengobatan Umum PKU Muhammadiyah Cabang Mayong beroperasi kembali dengan modal donatur (tutukan). Dan bertempat di rumah Bp. Ali Masruri dengan menggunakan perijinan masih yang lama.

Pada tahun 1992 pengurus bertekad dan bersemangat memperbaiki perijinan dan mendirikan gedung yang permanen, sehingga pada bulan Juli 1992 terlaksana dengan baik dan diresmikan oleh Bp. Bupati KDH Tingkat II Jepara (H. Bambang Poerwadi) dan dilanjutkan pengajian umum oleh Bp. Drs. H Soenardi Sahuri dari Yogyakarta.

Periode V yaitu tahun 2005-2010 (direktur dr. H. Zakariya) dengan ketua PCM H. Noor chamid dan Ketua MPKU Bp HM Yusuf, SP adalah periode peralihan, karena pada periode ini terdapat beberapa perubahan antara lain:

- a. Persiapan status dari balai pengobatan menjadi Rumah Sakit
- b. Pembangunan gedung bagian keperawatan, kamar operasi, ruang bersalin, poli spesialis dan penambahan ruang Rawat Inap Gedung AR. Fahrudin
- c. Penambahan fasilitas antara lain USG, RO, Nebulizer, Blu Light, Vaccum, kuret, perlengkapan operasi dan lain-lain
- d. Pengembangan/rehab gedung UGD dan pagar Rumah Sakit gizi, pembangunan Ruang Pemusalaran jenazah, serta IPAL, total tempat tidur menjadi 52
- e. Mendapat bantuan Alkes dari Kemenkes senilai 2,5 Milyar tahun 2011
- f. Mendapat bantuan Hibah dari Gubernur sebesar 100 juta tahun 2011
- g. Mendapat bantuan DC Shock dari Kemenkes tahun 2013
- h. Mendapat bantuan rutin dari bapak bupati setiap 2 tahun.

2. Profil Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Mayong

Berikut ini adalah profil singkat yang peneliti dapatkan dari pihak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Mayong:

- a. Nama Rumah Sakit : RS PKU Muhammadiyah
- b. Kelas Rumah Sakit : Tipe D
- c. Status Kepemilikan : Pimpinan Pusat Muhammadiyah
- d. Alamat : Jln. Pegadaian 12 RT 005/09
- e. Kecamatan : Mayong
- f. Kota : Jepara
- g. Provinsi : Jawa Tengah
- h. No Telp : 0291-4256500
- i. Faksimili : 0291-4256556
- j. Afilisasi : Stikes Muhammadiyah Kudus

k. Email : rsipkumuhammadiya
h77@yahoo.com

3. Visi, Misi, Motto dan Tujuan.³

a. Visi

Terwujudnya rumah sakit yang unggul dan Isla

b. Misi

- 1) Mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berorientasi pada keselamatan pasien
- 2) Mewujudkan pelayanan yangb prima dan terjangkau oleh masyarakat
- 3) Mewujudkan pengelolaan rumah sakit yang professional
- 4) Mewujudkan Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar dibidang kesehatan

4. Motto

Melayani dengan Ikhlas

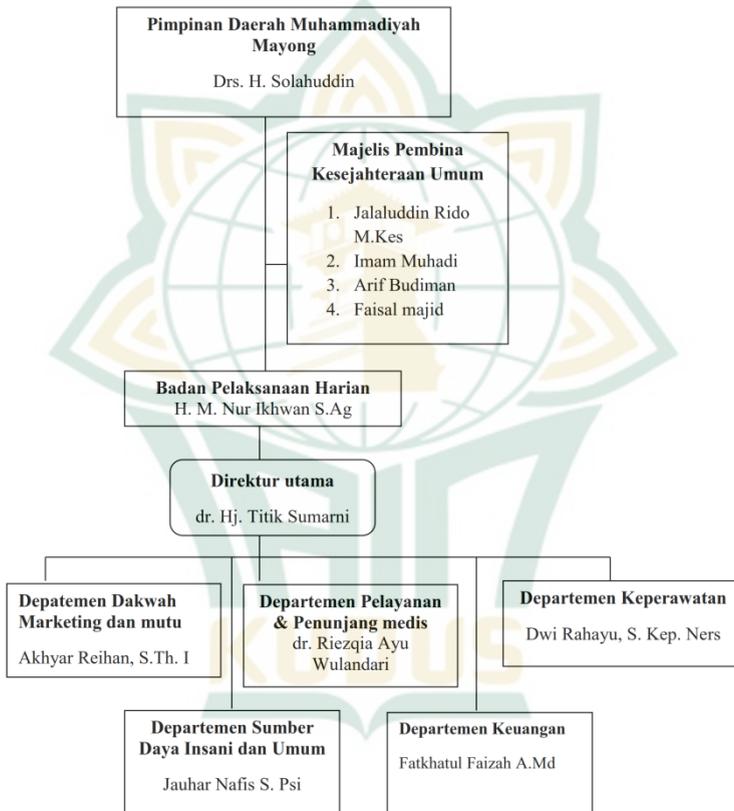
5. Tujuan

Mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang utama, yaitu Baldatun Thayyibatun Wa Robbun Ghofur.

^{3 3} Dokumentasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah 2017, dikutip pada tanggal 18 Oktober 2019.

6. Struktur Organisasi RS PKU Muhammadiyah sebagai berikut:

Bagan 4.I Stuktur Organisasi



7. Hubungan Lembaga Dengan Masyarakat

Sejak berdiri pada tanggal 27 april 2011, Rumah Sakit PKU Muhammadiyah telah mendapat kepercayaan masyarakat Jepara dan sekitarnya. Sebagai wujud pengabdian sosial kepada masyarakat seperti pengobatan missal gratis, penyuluhan kesehatan, bantuan air bersih dan kegiatan lainnya yang membawa manfaat kepada kesehatan masyarakat secara luas.

Adanya beberapa hubungan antara Rumah Sakit PKU Muhammadiyah dengan masyarakat, diantaranya adalah:

- a. Mengadakan shodaqoh kepada masyarakat yang kurang mampu disekitar pada saat peringatan/*millad* rumah sakit, berupa pembagian seribu (1000) kantong sembako terhadap warga sekitar.
- b. Khusnul Khotimah
Khusnul Khotimah merupakan pelayanan rumah sakit yang merupakan perawatan jenazah, perawatan jenazah disini dimulai dengan memandikan jenazah, mengkafani jenazah, mengantar jenazah sampai ke kubur dan menguburkan jenazah. Pelayanan tidak hanya dilakukan terhadap pasien rumah sakit, namun juga siapa saja yang meminta pihak rumah sakit untuk melakukan perawatan jenazah kerabat mereka, baik dari pasien rumah sakit maupun kerabat dari warga sekitar rumah sakit.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Peran Pembimbing Rohani dalam Memotivasi Pasien Ibu Hamil Pra Persalinan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Mayong

RS PKU Muhammadiyah adalah salah satu rumah sakit Islam dan memiliki tujuan untuk berdakwah. Karena Rumah Sakit PKU Muhammadiyah berbasis pelayanan yang diberikan tidak hanya secara medis dari ahli dokter saja akan tetapi juga secara spiritual dari petugas rohani.⁴

Prinsip bimbingan rohani mengacu pada dakwah, artinya harus mengacu kepada ketentuan-ketentuan syariat Islam. Salah satunya adalah pembagian petugas bimbingan rohani dengan jenis kelamin antara petugas bimbingan rohani dan pasien. Jika pasiennya laki-laki maka petugas bimbingan rohaninya laki-laki dan jika pasiennya perempuan maka petugas bimbingan rohaninya perempuan. Termasuk dengan perawat, bidan

⁴ Akhyar Reihan, wawancara oleh peneliti, 17 oktober, 2019, wawancara 1, hasil.

dan dokter yang menangani pasien ibu hamil pra persalinan saat proses persalinan karena pasiennya adalah perempuan.⁵

Kecemasan yang dialami oleh pasien ibu hamil pra persalinan di RS PKU Muhammadiyah ditangani oleh petugas bimbingan rohani yakni oleh ibu Hikmatul Hidayah dan Malyunir Rofidah yang berusaha untuk memotivasi pasien pra persalinan dalam beribadah atau meningkatkan religiusitasnya saat dalam kondisi cemas dengan diberi motivasi, doa, dzikir kepada Allah SWT dan keikhlasan hati dalam menjalaninya. Bimbingan rohani diberikan tidak hanya kepada pasien saja akan tetapi juga kepada suami dan keluarga yang sedang menemani. Kecemasan sering dialami oleh wanita yang akan menghadapi persalinan akan tetapi para ibu hamil saat menghadapi persalinan ada yang memegang handphone dan buka media sosial, sehingga petugas pembimbing rohani mengingatkan supaya berdzikir kepada Allah SWT dan memotivasi pasien ibu hamil yang dalam kondisi sangat cemas terutama pada pasien yang baru melahirkan anak pertama.

Bentuk motivasi yang diberikan ada dua macam. *Pertama*, motivasi yang berbentuk dukungan dan semangat, keikhlasan hati dalam menjalani dan menerima yang diberikan oleh Allah SWT kepada pasien saat proses persalinan.⁶ Dukungan dan semangat diberikan dengan tujuan agar pasien kuat dan optimis dapat melalui persalinan dengan lancar. Keikhlasan hati dalam menjalani proses persalinan karena persalinan merupakan jihad di jalan Allah SWT, wanita yang melahirkan sudah bersih dosanya bersama dengan saat mereka mengeluarkan bayinya. Menerima apa saja jenis kelamin anak baik laki-laki maupun perempuan yang diberikan oleh Allah SWT.⁷

⁵ Hikmatul Hidayah, wawancara oleh peneliti, 17 oktober ,2019, wawancara 2, hasil.

⁶ Malyunir Rofidah, Wawancara oleh peneliti, 18 oktober, 2019, wawancara 3, hasil.

⁷ Malyunir Rofidah, Wawancara oleh peneliti, 18 oktober, 2019, wawancara 3, hasil.

Motivasi juga diberikan kepada suami yang sedang menemani saat proses persalinan karena terkadang motifasi yang disampaikan oleh petugas bimbingan rohani tidak diterima oleh pasien. Pendampingan dari suami sangat dibutuhkan dan dapat membantu kelancaran berjalannya proses persalinan yang sedang dihadapi dan suami juga mendapatkan pahala ketika menemani istrinya yang sedang dalam proses persalinan.

Tidak hanya motivasi saja yang diberikan kepada suami tetapi juga kepada keluarganya untuk mengingatkan shalat sembari tidak lupa untuk mendoakan pasien, membacakan al-Qur'an (jika memungkinkan) dan berdzikir. Dukungan do'a sangat dibutuhkan demi kelancaran pasien dalam proses persalinan.

Kedua, bentuk motivasi yang diberikan petugas bimbingan rohani setelah pasien masuk ruangan adalah memberikan pengertian bahwa anak itu amanah yang harus di jaga dan di didik karena anak akan menjadi *kurota a'yun* yaitu kebahagiaan ada di anak, terbentuknya keluarga ketika sudah ada anak itu sudah lengkap, jangan takut dengan rezeki ketika sudah mempunyai anak karena rexeke, umur dan jodoh sudah di tanggung oleh Allah SWT.⁸

Bentuk doa dan dzikir yang diberikan oleh petugas bimbingan rohani kepada pasien ibu hamil pra persalinan dan keluarga adalah sebagai berikut:

a. Dzikir⁹

Menurut bahasa dzikir berarti peringatan atau pengingat. Oleh karena itu dzikir dalam penelitian ini yaitu mengingat dengan sepenuh hati keyakinan akan kebesaran AllahSWT, dengan mengingat Allah SWT hati akan menjadi tenang, denganhati yang tenang maka terciptalah ketentraman hati yang akan

⁸ Malyunir Rofidah, Wawancara oleh peneliti, 18 oktober, 2019, wawancara 3, hasil.

⁹ Majelis Tabligh dan Majelis PKU Pimpinan Pusat Muhammadiyah "Buku Pendamping Panduan Dakwah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Mayong". Gramasurya, Yogyakarta, 2013, 19-20

menjauhkan diri dari berbagai permasalahan hidup yang sangat menekan batin manusia.

Allah SWT telah membimbing dan mengingatkan kita untuk berdzikir. Hal ini sebagaimana tercantum dalam firman-Nya:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya : Maka berdzikirlah (ingatlah) kepada-Ku, niscaya Aku ingat (pula) kepadamu. (QS. Albaqoroh: 152)

1) Kalimah Tasbih

سبحان الله

Subhanallah

Artinya : Maha Suci Allah.

2) Kalimah Tahlil

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Laa ilaaha illallah

Artinya : Tidak ada Tuhan selain Allah

3) Kalimah Tahmid

الحمد لله

Alhamdulillah

Artinya: Segala Puji bagi Allah

4) Kalimah Takbir

الله أكبر

Allahu Akbar

Artinya: Allah Maha Besar

5) Kalimah Hauqalah

لا حول ولا قوة إلا بالله

Laa haula wa laa quwwata illa billaah

Artinya: Tidak ada daya upaya untuk menolak sesuatu kemelaratan dan mendatangkan sesuatu kemanfaatan melainkan dengan izin Allah.

Adapun gambaran sebenarnya mengenai peran bimbingan rohani dalam memotivasi pasien ibu hamil pra persalinan di RS PKU Muhammadiyah Mayong. Bahwa peneliti telah

mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan ibu Malyunir rofidah selaku petugas bimbingan rohani tentang bentuk dzikir yang diberikan kepada pasien adalah sebagai berikut:

1) Kalimah Tasbih

سبحان الله

Subhanallah

Artinya : Maha Suci Allah.

2) Kalimah Tahlil

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Laa ilaaha illallah

Artinya : Tidak ada Tuhan selain Allah

3) Kalimah Tahmid

الحمد لله

Alhamdulillah

Artinya: Segala Puji bagi Allah

4) Kalimah Takbir

الله أكبر

Allahu Akbar

Artinya: Allah Maha Besar

5) Kalimah Hauqalah

لا حول ولا قوة إلا بالله

Jadi bentuk kalimat dzikir yang diberikan petugas bimbingan rohani dalam memotivasi untuk mengurangi kecemasan pasien sebelum menghadapi persalinan adalah kalimah tasbih (*Subhanallah*), kalimah Tahlil (*Laa ilaaha illallah*), kalimah Tahmid (*Alhamdulillah*), kalimah Takbir (*Allahu Akbar*), Kalimah Hauqalah (*Laa haula wa laa quwwata illa billaah*).

b. Do'a

Do'a adalah wujud ketergantungan manusia yang lemah dan hina kepada penciptanya yang Maha Perkasa dan Maha Mulia. Dialah Allah SWT, satu-satunya yang patut dijadikan sandaran, tempat bergantung, dan tempat kembali yang mutlak.

Allah SWT berfirman yang artinya:

“Apabila hamba- hambaKu bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah bahwa) Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepadaKu, maka hendaklah mereka memenuhi segala perintahKu dan hendaklah mereka beriman kepadaKu, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”

1) Doa ketika akan melahirkan

اللَّهُمَّ أَسْأَلُكَ حُسْنَ الْخُلُقِ وَهَوْنَ الطَّلُقِ، يَا خَالِقَ النَّفْسِ مِنْ
النَّفْسِ، يَا مُخْلِصَ النَّفْسِ مِنَ النَّفْسِ، يَا مُخْرِجَ النَّفْسِ مِنَ
النَّفْسِ، خَلِّصْنِي.

Allahumma Asaluka Husnal Khuluqi wa Haunat Thalqi, Ya Khalqan Nafs Minan Nafs, Ya Mukhallisan Nafsi Minan Nafsi, Ya Mukhrijan Nafsi Minan Nafsi Khallisni

Artinya: “Ya Allah, Aku meminta kepada-Mu diberikan perangai yang baik dan kemudahan melahirkan. Ya Allah Yang Maha Menciptakan janin, Yang Mempermudah keluarnya janin, Yang Mengeluarkan janin dari rahim ibunya. Permudahlah proses persalinanku”.

Ulama dokter hati, Ibnul Qayyim al-Jauzi.¹⁰ Dalam buku *Zadul Ma’ad*, beliau menyebutkan, Al-khalal menceritakan dari Abdullah putra Imam Ahmad, “Saya melihat ayahku (Imam Ahmad) menulis di gelas putih atau benda yang suci untuk wanita yang kesulitan melahirkan. Yang beliau tuliskan adalah hadis Ibnu Abbas radhiyallahu ‘anhuma, (teksnya):

¹⁰ Nur Fuad, *Buku Doa Pasien ibu Hamil Pra dan Pasca Persalinan* (semarang: Gramarsurya, 2016), 4.

فَأَصْبَرَ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ
 لَهُمْ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرُونَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً
 مِّن نَّهَارٍ بَلَّغَ فَهَلْ يُهْلَكُ إِلَّا الْقَوْمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya:

Laa ilaaha illallah Yang Maha Lembut dan Kasih, Maha Suci Allah, Pemilik ‘Arsy yang agung. Segala puji bagi Allah, Pencipta seluruh alam. “Pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari.” (QS. Al-Ahqaf: 35).

كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا عَشِيَّةً أَوْ ضُحًى ﴿٤٦﴾

“Pada hari mereka melihat hari berbangkit itu, mereka merasa seakan-akan tidak tinggal (di dunia) melainkan (sebentar saja) di waktu sore atau pagi hari.” (QS. An-Nazi’at: 46).

2) Doa setelah melahirkan:

a) Doa Agar Anak Menjadi Sholeh Dan Sholehah

اللَّهُمَّ اجْعَلْ أَوْلَادَنَا أَوْلَادًا صَالِحِينَ حَافِظِينَ لِلْقُرْآنِ
 وَالسُّنَّةِ فُقَهَاءَ فِي الدِّينِ مُبَارَكًا حَيَاتُهُمْ فِي الدُّنْيَا
 وَالْآخِرَةِ

*Allahummaj ‘al awladana awladan
 sholihiiin haafizhiina lil qur’ani wa sunnati
 fuqoha fid diin mubarakan hayatuhum fid
 dun-ya wal akhirah*

“Ya Allah, jadikanlah anak-anak kami anak yang sholih sholihah, orang-orang yang hafal Al-Qur’an dan Sunnah, orang-orang yang faham dalam agama dibarokahi kehidupan mereka didunia dan di akhirat”

- b) Doa apabila anak yang dilahirkan cacat
 اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ نَفْسًا بِكَ مُطْمَئِنَّةً، تُؤْمِنُ بِإِلْفَانِكَ،
 وَتَرْضَى بِقَضَائِكَ، وَتَقْنَعُ بِعَطَائِكَ

*Allohumma inni as-aluka nafsaa bika
 muthma-innah, tu'minu biliqoo-ik, watarldo
 bi qodloo-ik, wataqna'u bi'athoo-ik*

“Ya Allah, aku memohon kepada-Mu jiwa yang merasa tenang kepadaMu, yang yakin akan bertemu denganMu, yang ridha dengan ketetapanMu, dan yang merasa cukup dengan pemberianMu”

- c) Apabila anak yang dilahirkan meninggal dunia bacalah:

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ اللَّهُمَّ أَجْرُنِي فِي مُصِيبَتِي
 وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا

*InnaaLillaahi Wainnaa Ilaihi
 Raaji'uun,Allaahumma'jurnii Fii
 Musiibatii Waahliflii Khairan Minha*

"Sesungguhnya kita ini milik Allah dan sungguh hanya kepada-Nya kita akan kembali. Ya Allah, berilah aku pahala dalam musibahku ini dan berilah ganti yang lebih baik daripadanya."

Adapun gambaran yang sebenarnya mengenai peran bimbingan rohani dalam memotivasi pasien pra persalinan di RS PKU Muhammadiyah. Bahwa peneliti telah mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan ibu Malyunir Rofidah selaku petugas bimbingan rohani yang diberikan kepada pasien adalah sebagai berikut secara keseluruhan proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam di rumah sakit PKU Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dengan cara:
 - a) Mengecek pasien wajib kunjung dan pasien baru atau di dalam komputer serta melihat dan mengevaluasi laporan kunjungan shift sebelumnya.
 - b) Menulis daftar pasien baru yang ada di ruang bersalin ke dalam buku kunjungan pasien dari komputer atau buku daftar pasien baru.
 - c) Melakukan kunjungan pasien ke Ruang Bersalin dengan membawa buku kunjungan pasien dan buku doa.
 - d) Mengucapkan salam ketika memasuki ruangan perawatan dan menanyakan kepada perawat pasien yang akan dikunjungi maupun pasien yang perlu mendapatkan pelayanan kerohanian
 - e) Melakukan cuci tangan setiap hendak mengunjungi pasien di bangsal perawatan.
 - f) Memperkenalkan diri sebagai petugas kerohanian Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Mayong serta menyampaikan maksud dan tujuan kunjungan kepada pasien dan keluarga.
 - g) Memberikan motivasi, nasehat atau bimbingan kepada pasien, mengingatkan kewajiban sholat dengan tutur kata yang baik dan sopan dan ditutup dengan mendoakan.
 - h) Mengucapkan terimakasih dan mengucapkan salam ketika hendak meninggalkan ruangan pasien.
 - i) Melakukan cuci tangan setelah melakukan kunjungan ke bangsal pasien.
 - j) Meminta tanda tangan kepada perawat jaga dan meninggalkan ruangan perawatan dengan mengucapkan terima kasih dan salam.

Seperti yang diungkapkan Ibu Malyunir Rofidah dalam wawancara :

“Pertama, mengecek pasien wajib kunjung dan pasien baru atau di dalam komputer serta melihat dan mengevaluasi laporan kunjungan shift sebelumnya. Kedua, menulis daftar pasien baru ke dalam buku kunjungan pasien dari komputer atau buku daftar pasien baru mbak. Ketiga, langsung melakukan kunjungan pasien ke Ruang Bersalin dengan tidak lupa membawa buku kunjungan pasien dan buku doa. Keempat, ketika memasuki ruangan perawatan dan menanyakan kepada perawat pasien yang akan dikunjungi maupun pasien yang perlu mendapatkan pelayanan kerohanian kita harus mengucapkan salam . Kelima, mencuci tangan setiap hendak mengunjungi pasien di bangsal perawatan. Lalu, saya memperkenalkan di sebagai petugas kerohanian Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Mayong serta saya menyampaikan maksud dan tujuan kunjungan kepada pasien dan keluarga. Terus, saya mulai memberikan motivasi, nasehat atau bimbingan kepada pasien, mengingatkan kewajiban sholat dengan tutur kata yang baik dan sopan dan ditutup dengan mendoakan. Terakhir mengucapkan terimakasih serta mengucapkan salam ketika hendak meninggalkan ruangan pasien, setelah itu mencuci tangan setelah melakukan kunjungan ke bangsal pasien”

2) Metode bimbingan Rohani Islam¹¹

Dari data yang peneliti kumpulkan petugas bimbingan rohani Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Mayong dalam melaksanakan bimbingan rohani Islam menggunakan metode sebagai berikut :

a) Metode *face to face*

Metode yang pertama yaitu metode langsung *face to face*. Metode ini dilakukan dengan kunjungan langsung, dikarenakan pasien rumah sakit tidak dalam ruangan yang sama, selain itu juga mempertimbangkan kondisi fisik pasien.

Dalam pelaksanaannya petugas rohani sebelum menyampaikan materi terlebih dahulu, mengucapkan salam terlebih dahulu selanjutnya memperkenalkan diri dan mengajak pasien untuk berbincang-bincang atau berdialog tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan agama seperti shalat, do'a-do'a dan lain-lain. Dialog tentang keagamaan tersebut dikemas sedemikian rupa sehingga pasien tidak merasa diceramahi jadi petugas rohani berusaha mengarahkan pembicaraan tentang penyakit ataupun keluhan pasien.

Seperti yang diungkapkan oleh Bu Malyur Rofidah dalam wawancara berikut : *“Dengan metode face to face dan metode media cetak mbak. Metode face to face metode ini dilakukan kunjungan langsung kepada pasien.”*

Bimbingan rohani dengan metode ini berupa pemberian nasehat-nasehat

¹¹Malyunir Rofidah, Wawancara oleh peneliti, 18 oktober, 2019, wawancara 3, hasil.

islami. Nasehat-nasehat islami tersebut berupa kata-kata yang membangun motivasi pasien dan membangkitkan semangat.

b) Bimbingan dengan media cetak.¹²

Metode bimbingan rohani disampaikan dengan tulisan yaitu bimbingan rohani rumah sakit PKU Muhammadiyah Mayong menerbitkan sebuah buku tentang bimbingan bagi pasien yang mana buku itu berisi mengenai doa-doa dan nasehat bagi pasien dan buku tersebut di berikan pasien ketika petugas bimbingan rohani memberikan bimbingan rohani kepada pasien agar di baca dan diamalkan selama di rumah sakit dan dibawa pulang ke rumah. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Malyunir Rofidah dalam wawancara berikut : *“Yang kedua dengan metode media cetak memberi buku berisi doa-doa dan nasehat bagi pasien dan buku tersebut diberikan kepada pasien selama di rawat di rumah sakit dan di bawa pulang untuk dibaca dan diamalkan isinya. itu metode yang digunakan mbak.”*

3) Materi Bimbingan Rohani Islam.¹³

Materi bimbingan rohani Islam yang di maksud adalah pesan-pesan yang disampaikan petugas rohani kepada pasien. Materi yang disampaikan antara pasien satu dengan yang lainnya berbeda, materi tersebut disesuaikan

¹² Malyunir Rofidah, Wawancara oleh peneliti, 18 oktober, 2019, wawancara 3, hasil.

¹³ Malyunir Rofidah, Wawancara oleh peneliti, 18 oktober, 2019, wawancara 3, hasil.

dengan kondisi pasiennya. Adapun materi yang diberikan kepada pasien yaitu :

a) Aqidah

Materi aqidah yang diberikan bukanlah materi aqidah yang lengkap. Materi yang diberikan hanya seputar masalah keimanan kepada Allah SWT.

Pemberian materi aqidah tersebut yaitu petugas rohani menjelaskan kepada pasien bahwa sebagai seorang muslim tidak boleh lupa kepada Allah SWT, dan menerangkan tentang kesabaran dan tawakal karena yang dihadapi pasien saat ini dalam kondisi apapun semua itu kehendak Allah dan pasti ada hikmahnya. Pemberian materi aqidah tersebut memang sangat penting karena orang dalam kondisi cemas mudah timbul rasa takut, kurang percaya diri dan kurang dapat menguasai perasaan dalam dirinya. Dengan memberikan nasehat dan membimbing pasien dalam materi aqidah tersebut, pasien diharapkan sedikit demi sedikit dapat menghilangkan perasaan cemas yang dihadapinya.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Malyunirrofidah dalam wawancara :

“Materi yang di berikan kepada pasien pra melahirkan berisi tentang ajaran Islam seperti aqidah dan syariah mbak. Materi aqidah yang diberikan bukanlah materi aqidah yang lengkap. Materi aqidah yang disampaikan hanyalah seputar masalah keimanan kepada Allah SWT. Pemberian materi aqidah yang disampaikan kepada pasien seperti nasehat-nasehat seperti sebagai seorang muskim tidak boleh lupa dan selalu berdoa kepada Allah dan

meminta pertolongan kepada Allah SWT. Pemberian materi aqidah yang disampaikan kepada pasien seperti nasehat-nasehat seperti sebagai seorang muslim tidak boleh lupa dan selalu berdoa kepada Allah dan meminta pertolongan kepada Allah SWT.

b) Bimbingan Syariah

Bimbingan syariah ini adalah bimbingan mengenai ibadah, karena ibadah merupakan kewajiban sebagai orang muslim. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Malyunir Rofidah dalam wawancara :

“Kalau materi syariahnya mengenai bimbingan ibadah karena dalam kondisi apapun pasien harus tetap ibadah .yaitu materi seputar thoharoh, shalat serta berdoa dan dzikir. Karena dengan beribadah maka pasien merasa lebih tenang”.

Dengan beribadah maka pasien merasa tenang, di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah mayong bimbingan syariah meliputi :

a) Thoharoh

Disini pembimbing rohani menerangkan kepada pasien bahwa seorang muslim sebelum melakukan ibadah shalat harus melakukan wudhu, begitu juga orang sakit tetap melakukan wudhu. Petugas rohani menerangkan mengenai tayamum di mana tayamum sebagai pengganti wudhu pasien apabila tidak diperbolehkan menyentuh air atau tidak mampu pergi mengambil air wudhu, maka ia diwajibkan bertayamum menggunakan debu yang bersih, seperti debu yang berada di tembok kamar. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Desi dalam wawancara :

“Sebelum melakukan sholat saya diingatkan untuk berwudhu, karena saya diinfus saya boleh tayamum di tembok kamar”

b) Shalat

Shalat adalah salah satu hal yang wajib dikerjakan, karena shalat merupakan tiang agama sehingga shalat merupakan kewajiban yang harus tetap dikerjakan oleh seorang muslim meskipun dalam keadaan sakit sedikitpun.

Petugas rohani menjelaskan bahwa bagaimanapun keadaan pasien, namun shalat harus tetap dilaksanakan dan tidak boleh ditinggalkan yaitu mengerjakan shalat sesuai dengan kondisi dan kemampuan pasien yaitu boleh sambil duduk maupun berbaring. Dari segi memberikan penjelasan kepada pasien, petugas rohani cukup baik karena petugas rohani menjelaskan kepada pasien bahwa kemudahan dalam melahirkan itu semuanya itu tidak hanya dari segi medis saja tetapi juga pertolongan Allah SWT, maka seorang muslim harus mendekatkatkan diri dulu kepada Allah, dan salah satu caranya adalah melaksanakan perintah shalat.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Desi dalam wawancara :

“Materi yang saya dapatkan tadi Ibu petugas bimbingan rohani mengingatkan saya untuk tidak lupa mengerjakan sholat sampai proses persalinan karena sebelum melahirkan saya masih diwajibkan untuk sholat”

c) Do'a Dan Dzikir

Materi lainnya yang disampaikan petugas rohani kepada pasien adalah do'a-do'a, petugas rohani tidak henti-hentinya mengingatkan kepada pasien untuk selalu berdo'a kepada Allah SWT agar dapat dipermudahkan dalam proses persalinan. Do'a dan dzikir yang diberikan petugas rohani menurut

pasien pra melahirkan sangat bermanfaat sekali karena dengan berdo'a dan berdzikir hati mereka menjadi tenang dalam menghadapi proses persalinan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Tini dalam wawancara :

“Ibu petugas bimbingan rohani mengingatkan saya untuk tidak lupa mengerjakan sholat dan selalu berdo'a serta berdzikir untuk membuat hati saya menjadi tenang dalam menghadapi proses persalinan. Setelah saya berdo'a dan berdzikir ya memang hati saya merasa lebih tenang mbak.”

Itulah beberapa materi bimbingan rohani yang disampaikan oleh petugas rohani kepada pasien. Materi-materi bimbingan rohani yang disampaikan oleh petugas rohani berhasil dari hasil observasi dan wawancara dengan para pasien. Selama penelitian banyak pasien yang senang karena mendapat pengetahuan baru, mereka juga mengaku mengerti dan dapat memahami masalah-masalah yang selama ini belum dipahami oleh pasien.

2. Hasil Bimbingan Rohani dalam Memotivasi Pasien Pra Persalinan.

Pada umumnya pasien mengalami kecemasan menjelang persalinan sehingga kadang kesakitan dan kurangnya tenaga untuk mengejan maka sering terjadinya persalinan tidak normal dan harus dibantu dengan pertolongan. Biasanya pasien sebelum melahirkan sudah di program oleh dokter karena setiap pasien berbeda-beda kondisi kandungan dan masalah dan ada juga pasien yang belum mempunyai pengalaman melahirkan atau pasien baru akan melahirkan anak pertama. Pasien sering memiliki kekhawatiran dan ketakutan yang apabila tidak segera ditangani akan mengalami stres. Beberapa contoh pasien dengan kondisi tertentu menjelang proses

persalinan yang telah mendapatkan bimbingan rohani dari petugas rohani, selama peneliti melakukan penelitian di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Mayong, sebagai berikut :

Pasien pertama adalah Ibu Desi usia 26 tahun akan melahirkan anak pertama dengan usia kandungan 9 bulan. Sebelum melahirkan beliau mengalami cemas dan tegang karena beliau belum pernah merasakan melahirkan. Kemudian petugas rohani datang untuk memberikan bimbingan rohani pada Ibu Desi, petugas rohani mengingatkan pasien untuk tidak lupa mengerjakan sholat sampai proses persalinan, membahas masalah nifas, memberikan ASI, dan petugas rohani mengajak berdo'a dan untuk selalu berdo'a dan berdzikir kepada Allah SWT.

Seperti yang diungkapkan Ibu Desi dalam wawancara :

“Materi yang saya dapatkan tadi Ibu petugas bimbingan rohani mengingatkan saya untuk tidak lupa mengerjakan sholat sampai proses persalinan karena sebelum melahirkan saya masih diwajibkan untuk sholat tapi setelah melahirkan saya sudah masa nifas. Setelah anak saya lahir saya disarankan memberi nama anak yang baik dan penyuluhan cara memberi dan lamanya memberikan ASI. Ibu petugas rohani pun mengingatkan saya dan mengajak berdo'a dan berdzikir kepada Allah SWT agar saya tidak ditakuti rasa cemas dan untuk menghilangkan rasa cemas itu sendiri, sehingga saya merasa termotivasi dan tidak cemas dalam menunggu proses persalinan dan saya harus semangat karena saya akan melahirkan anak pertama saya dan saya harus menghilangkan rasa takut dan cemas yang saya rasakan agar persalinan berjalan dengan lancar.”

Setelah mendapat bimbingan rohani Ibu Desi merasa termotivasi dan melaksanakan apa yang dianjurkan petugas rohani. Bimbingan yang dilakukan

oleh petugas rohani berhasil karena pasien merasa termotivasi, tenang dan tidak cemas dalam menunggu proses persalinan.

Seperti yang di ungkapkan Ibu Desi dalam wawancara:

“Iya mbak saya merasa lebih termotivasi. Tadi saya merasa cemas awalnya mbak karena ini adalah pengalaman pertama saya untuk melahirkan, saya tidak tau apa-apa tapi setelah Ibu petugas rohani memberikan nasehat, motivasi dan berbincang-bincang saya merasa tidak cemas lagi dan merasa termotivasi.”

Pasien Kedua, Ibu Rini berusia 28 tahun dengan usia 9 bulan kurang dan masuk rumah sakit sejak tadi pagi. Menurut hasil pemeriksaan dokter beliau harus Operasi caesar karena air ketuban pecah sejak pagi dan pembukaanya berhenti di pembukaan 4 dan Ibu Rini merasakan perutnya sakit. Ibu Rini merasa cemas dan ketakutan karena air ketubannya pecah dan saat diberitahu oleh dokter bahwa beliau harus menjalani operasi caesar.

Petugas rohani datang untuk menanyakan kondisi pasien dan petugas rohani memberitahu pasien agar tawakal memasrahkan kepada Allah SWT, mengingatkan pasien untuk banyak berdzikir untuk mengurangi rasa sakit dan membuat hati dan selalu berdoa kepada Allah dan petugas rohani mengajak berdoa pasien agar hati pasien menjadi tenang dan petugas rohani mendoakan pasien dan pasien harus yakin bahwa semuanya akan berjalan lancar dan bayi yang dilahirkan sehat. Seperti yang diungkapkan pasien Rini dalam wawancara:

“Untuk menghilangkan rasa takut saya, saya diberitahu oleh petugas rohani untuk bersikap tawakal dan memasrahkan semuanya kepada Allah dan saya harus menghilangkan rasa stress saya agar saya bisa melahirkan anak saya dengan selamat dan sehat. Ibu petugas bimbingan rohani mengingatkan saya untuk tidak lupa mengerjakan sholat dan selalu berdoa serta

berdzikir untuk membuat hati saya menjadi tenang dalam menghadapi proses persalinan. Setelah saya berdoa dan berdzikir ya memang hati saya merasa lebih tenang mbak.”

Respon dari Ibu Rini beliau merasa senang dan antusias selama petugas rohani memberikan materi karena dengan adanya bimbingan rohani beliau senang karena di doakan dan diberikan motivasi. Seperti yang diungkapkan dalam wawancara :

“Saya senang ada petugas rohani karena selalu mengingatkan ibadah dan mau mendoakan dan memberi motivasi kepada saya.”

Setelah mendapatkan bimbingan rohani dari petugas rohani pasien merasa termotivasi dan berhasil mengatasi rasa takut sehingga tidak begitu cemas dan takut. Seperti yang diungkapkan pasien ibu Rini dalam wawancara:

“Iya mbak saya merasa termotivasi. Setelah mendapat bimbingan rohani saya berhasil mengatasi rasa takut dan stres yang saya hadapi.

Pasien Ketiga, Ibu Ismi Usia 34 tahun melahirkan anak ketiganya dan harus menjalani operasi caesar karena menurut hasil pemeriksaan dokter kandungan atas rekomendasi dari dokter spesialis mata juga harus Operasi caesarkarena miopi. Kalau melahirkan normal tidak mungkin karena harus mengejan dan otot-otot daerah panggul akan bekerja keras, begitu pula dengan otot mata akan menjadi tegang apabila proses mengejan persalinan normal dan apabila melahirkan normal syaraf mata bisa rusak dan dokter mengindikasikan harus cesar. Seperti yang diungkapkan pasien bernama Ibu Ismi dalam wawancara :

“Menurut hasil pemeriksaan dokter kandungan atas rekomendasi dari dokter spesialis mata juga saya harus Operasi cesar mbak karena mata saya minus mbak atau kata dokter disebut miopi.

Kalau melahirkan normal saya harus mengejan dan otot-otot daerah panggul saya akan bekerja keras, begitu pula dengan otot mata akan menjadi tegang. Kata dokter saat mengejan, otot mata akan terpengaruh saat proses mengejan persalinan normal dan apabila melahirkan normal syaraf mata bisa rusak dan dokter mengindikasikan harus ceasar mbak.”

Sebelum melahirkan pasien merasa takut karena harus caesar karena beliau caesar yang ke tiga kalinya dan setelah ini harus steril tidak boleh hamil lagi karena kalau hamil lagi harus melahirkan dengan cara operasi caesar sedangkan pada kehamilan ini dokter sudah mewanti-wanti saya untuk berhati-hati karena harus caesar kembali dan beresiko tinggi. Petugas rohani datang untuk memberikan bimbingan rohani pada pasien bernama ibu Ismi untuk bersikap tawakal dan memasrahkan semuanya kepada Allah dan beliau harus menghilangkan rasa stress agar beliau bisa melahirkan anaknya dengan selamat dan sehat. Karena dengan memasrahkan semuanya kepada Allah Insyallah diberi kemudahan dalam melahirkan anak ketiganya Petugas bimbingan rohani mengingatkan saya untuk tidak lupa mengerjakan sholat dan menyarankan untuk banyak berdzikir dan petugas bimbingan rohani mendoakan pasien serta mengajak berdoa bersama. Seperti yang diungkapkan pasien bernama ibu Ismi dalam wawancara :

”Untuk menghilangkan rasa takut saya dan cemas saya, saya diberitahu oleh petugas rohani untuk bersikap tawakal dan memasrahkan semuanya kepada Allah dan saya harus menghilangkan rasa stress saya agar saya bisa melahirkan anak saya dengan selamat dan sehat. Karena dengan saya memasrahkan semuanya kepada Allah Insya allah saya diberi kemudahan dalam melahirkan anak ketiga saya ini. Ibu petugas bimbingan rohani mengingatkan saya untuk tidak lupa mengerjakan sholat dan saya

disuruh untuk banyak berdzikir dan saya Ibu petugas bimbingan rohani mendoakan saya dan mengajak saya berdoa.”

Setelah mendapat bimbingan rohani dari petugas rohani pasien bisa mengatasi rasa takut dan pasien bisa tenang. Bimbingan yang dilakukan oleh petugas rohani berhasil karena pasien merasa termotivasi, bisa mengatasi rasa takut dan pasien pun merasa tenang. Seperti yang diungkapkan pasien bernama Ismi dalam wawancara :

“Iya mbak saya merasa termotivasi. Setelah mendapat bimbingan rohani saya berhasil mengatasi rasa takut yang saya alami dan hati saya tenang”

Pasien Ketiga, Ibu K Usia 40 tahun melahirkan anak ke 8, menurut informasi yang peneliti dapatkan disaat bidan menangani ibu yang meninggal disaat proses melahirkan atau mengejan untuk melahirkan bayinya. Tak semuanya ibu hamil yang datang di RS PKU ini, menerima adanya petugas bimbingan rohani dan mengharapkan kehamilannya. Ketika kepala bayi sudah keluar dari perut ia tidak mau melanjutkan agar bayi dan sang ibu mati. Bersamaan hal ini dikarenakan banyak hal seperti faktor sosial dan ekonomi dimana anaknya sudah banyak dan adanya penolakan dari pihak keluarga terutama sang suami terhadap kehamilannya sehingga sang ibu putus asa dalam perjuangan untuk mengeluarkan bayinya, walaupun ibu yang hamil sudah ikut program KB.

Seperti yang diungkapkan Petugas Rohani Ibu Malyunir Rofidah

“Tidak semua ibu hamil bisa menerima nasehat-nasehat dari saya mbak, karena faktor ekonomi dan sosial berpengaruh pada emosionalnya dan kata bu bidan ibu yang meninggal saat kepala bayi sudah keluar, dia

berhenti berjuang untuk mengeluarkan bayinya, karena adanya penolakan dari pihak keluarga terutama suami, padahal ibu ini sudah ikut program KB’.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Peran pembimbing rohani dalam memotivasi pasien sebelum menghadapi persalinan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Mayong

Bimbingan rohani Islam memiliki peran pencegahan (Preventif), Pengobatan, dan pengembangan. Preventif atau pencegahan yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang. Pengobatan, Membantu individu (pasien) memecahkan masalah yang dihadapi atau sedang dialaminya, artinya apa yang disampaikan oleh petugas rohani dalam proses bimbingan rohani Islam merupakan jalan untuk membebaskan manusia dari kegelisahan dan kerisauan hati yang disebabkan tekanan perasaan.¹⁴

Dengan bimbingan rohani Islam pasien dapat mencapai pemahaman diri dan menenangkan perasaannya serta kegelisahannya dan mengubah tingkah laku menjadi positif. Pengembangan, Bimbingan rohani Islam berfungsi sebagai pengembangan, artinya membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tercapai atau lebih baik lagi. Dengan adanya bimbingan rohani Islam pasien menjadi lebih sabar dan tenang dalam menjalani proses persalinan sehingga pasien mampu bersikap tawakal. terhindar dari gangguan-gangguan psikis salah satunya adalah stres.¹⁵

Dalam peran bimbingan rohani Islam oleh petugas rohani terkadang ada hambatan karena faktor emosional ibu hamil. Petugas rohani juga harus

¹⁴ Ainur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: Pusat Penerbitan UII Press, 2001), 25.

¹⁵ Ainur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: Pusat Penerbitan UII Press, 2001), 25.

memperhatikan kondisi pasien karena ada pasien yang merasa enggan ketika diberikan bimbingan rohani karena merasa terganggu dan tidak nyaman apabila pasien merasa kesakitan ketika akan menjalani proses pra persalinan.

Bimbingan rohani Islam adalah salah satu upaya untuk mewujudkan dan memenuhi aspek spiritual pasien di suatu institusi kesehatan. Pada hakikatnya, layanan ini adalah kebutuhan dari dua pihak, yaitu pasien dan rumah sakit. Dilihat dari perspektif pasien, fitrah manusia adalah makhluk yang mempunyai kebutuhan dasar yang sifatnya kerohanian (*spiritual needs*). Setiap orang membutuhkan rasa aman, tenteram, terlindung, bebas dari rasa cemas, depresi, stress, dan lain sebagainya (Hawari, 1997: 21). Bagi manusia yang beragama, *spiritual needs* ini diperoleh melalui agama. Prinsip dasar inilah yang harus dipegang dalam melihat manusia dengan berbagai problematika yang dihadapinya, termasuk dalam melihat pasien di rumah sakit. Pasien tidak hanya dilihat dari segi fisik, psikologi, dan sosialnya saja, tetapi juga dilihat dari segi spiritualnya. Sementara itu dilihat dari perspektif rumah sakit, pemenuhan aspek spiritual adalah amanat Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009. Selain itu aspek spiritual juga merupakan salah satu indikator penilaian dalam akreditasi rumah sakit.¹⁶

Dengan demikian, peran bimbingan rohani Islam yang diterapkan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Mayong yaitu:

- 1) Membantu pasien menghilangkan rasa takut disaat menghadapi persalinan
- 2) Memberikan pengetahuan kebutuhan spiritualitas kepada pasien
- 3) Memberi pengetahuan tentang agama supaya bersikap tawakkal
- 4) Membangkitkan rasa syukur kepada Allah SWT.

¹⁶ Musthafa, *Bimbingan Rohani Islam pada Pasien di Rumah Sakit* (Jakarta: Fokus, 2005), 36.

2. Hasil Bimbingan Rohani dalam Memotivasi pasien pra persalinan.

Selain dokter dan perawat, petugas pembimbing rohani juga berperan penting dalam membantu mengatasi kecemasan pasien ibu hamil dengan memotivasi untuk menguatkan kesehatan mental. Hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli kedokteran, dapat disimpulkan bahwa terapi medis saja tanpa do'a dan dzikir tidaklah lengkap, sedangkan do'a dan dzikir tanpa disertai dengan medis tidaklah efektif. Maka harus ada kolaborasi antara pendekatan spiritual dengan medis.

Persalinan macet merupakan 8% penyebab kematian ibu secara global. Komplikasi yang dapat terjadi adalah *fistula vesikovaginalis*, disamping itu dapat terjadi komplikasi yang berhubungan dengan sepsis, terutama jika terjadi ketuban pecah dini.¹⁷

Secara istilah pengertian spiritual dan spiritualitas sangat luas dan beragam tergantung dalam konteks dan kajiannya. Menurut Achiryani S. Ahmad (2000:2-4), spiritualitas adalah:¹⁸

- a. Keyakinan dalam hubungannya dengan yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta.
- b. Sumber kekuatan vital memotivasi, mempengaruhi gaya hidup, perilaku, hubungan seseorang dengan yang lainnya, atau
- c. Kumpulan dimensi nilai-nilai yang dapat mempengaruhi sikap dan interaksi seseorang dengan dunia sekitarnya.

R.T Stoll (1983) menyebutkan dengan istilah berbeda, menurut spiritualitas adalah sebuah konsep dengan dua dimensi yaitu:

- a. Dimensi Vertikal adalah dimensi yang berhubungan dengan Tuhan yang maha Tinggi yang menuntun kehidupan seseorang.

¹⁷ Sarwono Prawirohardjo, *Ilmu Kebidanan*, (Jakarta: Tridasa Printer, 2009), 54.

¹⁸ Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan & Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit* (Bandung: Fokus Media, 2017), 8.

- b. Dimensi horizontal adalah hubungan seseorang dengan diri sendiri, dengan orang lain dan dengan lingkungan.

Diantara dua dimensi tersebut menurut Stoll terdapat hubungan yang terus menerus dan tidak boleh terputus. Selain istilah diatas terdapat beberapa istilah penting yang terkait yaitu konsep spiritual dan kebutuhan spiritual. Konsep spiritual adalah konsep yang berupaya:

- a. Mempertahankan keharmonisan atau keselarasan dengan dunia luar
- b. Mendapatkan kekuatan saat-saat kritis
- c. Ketahanan diri
- d. Mencari jati diri dan kesadaran diri

Sedangkan kebutuhan spiritual adalah:

- a. Kebutuhan untuk mempertahankan atau mengembalikan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama serta kebutuhan untuk mendapatkan maaf atau pengampunan, mencintai, menjalin hubungan, penuh rasa percaya dengan Tuhan (Carson, 1989).
- b. Kebutuhan untuk mencari arti dan tujuan hidup, kebutuhan untuk mencintai dan dicintai serta rasa keterikatan.
- c. Kebutuhan untuk memberikan dan mendapatkan maaf.

Tujuan dari peran bimbingan rohani Islam adalah:

- a. Mensyiarkan dakwah Islam yang *rahmatan lil alamin*. Tujuan utama rumah sakit sebagai media dakwah dimana kesehatan jasmani selalu didampingi dengan kesehatan rohani
- b. Sebagai betuk kepedulian yang sehat terhadap pasien. Memberikan pengertian kepada pasien dan keluarga agar tetap bbar dan berdo'a
- c. Memberikan bimbingan kepada pasien dalam menghadapi musibah dan ujian
- d. Memberikan dorongan kepada pasien agar tidak putus asa
- e. Meningkatkan pasien berbaik sangka kepada Allah SWT

- f. Memberikan pelayanan rohani bagi pasien dan menuntun pasien untuk tetap menjalankan ibadah shalat walaupun dalam kondisi sakit
 - g. Penguatan psikologi pasien dalam memberdayakan mental dengan rawatan rohani yang menyeluruh
 - h. Image positif bagi masyarakat baik untuk Kementerian Agama maupun Rumah Sakit Islam
- Manfaat Bimbingan Rohani yaitu:
- a. Meningkatkan imunitas pasien
 - b. Mempercepat proses hospitalisasi
 - c. Kualitas pasien dapat terjaga

Bentuk peran bimbingan rohani, peram ini dilaksanakan melalui kunjungan pasien dari satu ruangan ke ruangan lainnya. Sehingga terjalin komunikasi antara petugas bimbingan rohani terhadap pasien maupun keluarga pasien. Bahkan menjadi bagian konsultasi terhadap berbagai persoalan yang timbul, baik menyangkut kepribadian pasien, dan do'a-do'a yang akan memberikan ketenangan kepada pasien. Jenis pasien yang menjadi sasaran penyukuhan dan metode penyuluhan sebagai berikut:

- a. Pasien biasa
 - 1) Pasien selalu diingatkan akan waktu-waktu shalat
 - 2) Pasien dibantu dalam pelaksanaan ibadahnya
 - 3) Pasien diingatkan agar selalu ingat kepada Allah SWT
 - 4) Pasien dituntun untuk berdo'a pada waktu-waktu tertentu seperti waktu akan minum obat dan doa akan tidur.
- b. Pasien dalam kondisi kritis/koma (tidak sadar), pasien yang lama sembuh/sakit menahun
 - 1) Keluarga pasien diajak berdo'a bersama atau dido'akan
 - 2) Dituntun untuk mengucapkan kalimat Thayibah semampunya
 - 3) Dibacakan ayat suci al-Qur'an
 - 4) Pasien dihadapkan kearah kiblat
 - 5) Healing al-Qur'an

- c. Pasien yang akan dioperasi dan paska operasi¹⁹
- 1) Dikuatkan mentalnya, yakinkan bahwa usaha yang dilakukan dalam rangka mencari kesembuhan dari Allah SWT
 - 2) Diajak berdo'a, memohon kesembuhan dan hal yang terbaik bagi dirinya
 - 3) Diingatkan untuk selalu berdzikir kepada Allah SWT
 - 4) Hantarkan untuk bertawakkal terhadap semua ikhtiar yang dilakukan
 - 5) Perdengarkan bacaan ayat-ayat *syifa'*

Setelah mendapatkan bimbingan rohani dalam memotivasi pasien pra persalinan, maka kecemasan yang dirasakan oleh pasien ibu hamil pra persalinan atau paska persalinan berkurang jika spiritualitasnya meningkat. Berdasarkan uraian teori mengenai spiritualitas, tujuan bimbingan rohani, manfaat bimbingan rohani, bentuk peran bimbingan rohani yang sudah dipaparkan diatas. Sesuai hasil yang ditemukan di lapangan, bahwa peran bimbingan rohani sangat dibutuhkan oleh pasien dalam memotivasi karena kecemasan yang dirasakan oleh pasien dapat berkurang, adapun pasien yang tidak nyaman dengan pembimbing rohani maka pembimbing rohani dapat mendoakan ibu hamil jika ibu hamil dalam keadaan emosional tidak menerima nasehat dari pembimbing rohani. *Pertama*, rasa takut akan proses persalinan yang dialami oleh pasien ibu hamil pra persalinan berkurang. *Kedua*, dapat lebih tenang dalam menerima segala sesuatunya atau menyerahkan segala sesuatunya kepada Allah SWT dan berprasangka baik kepada Allah SWT.

Jadi, bimbingan rohani dalam mengurangi kecemasan pasien ibu hamil pra persalinan cukup efektif dalam memotivasi pasien ibu hamil pra persalinan untuk mengurangi kecemasan yang dirasakan pasien dengan berkurangnya rasa takut akan proses persalinan dan lebih

¹⁹ Choiriyah dan Badrudin, *Panduan Kegiatan Bimrotal (Bimbingan Rohani Spiritual)* untuk Muslim Bagi Penyuluh Agama Islam, Pokjalah Kementerian Agama Kabupaten Jepara, 2017, 3-5

tenang dalam menerima segala sesuatunya yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT.

